

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Bank Umum Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016)**

Listyorini Wahyu Widati, SE. A. Kp, M.Si, AK¹, Titik Suwarti SE.,MM.,AK, DR Bambang Sudiyatno³.Anis Yunita⁴

Universitas Stikubank/UNISBANK Semarang

Email : listyorini@edu.unisbank.ac.id¹, titiek_suwarti@edu.unisbank.ac.id²,
bsud@edu.unisbank.ac.id³Anisyunita45@yahoo.co.id⁴

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors that effect the financial performance of banks (empirical studies on Commercial Bank Limited Listed on IDX Period 2012-2016. Population in this study is Commercial Bank Limited Listed on IDX Period 2012-2016. The financial statement data has been retrieved from IDX which is begun from 1st quarter to 4th quarter in 2012-2016. The analysis tool us in this research is multiple liniear regression. The result of the research show that Good Corporate Governance (GCG) and Net Interest Margin (NIM) has positive significant of Return On Asset (ROA). Non Perfoming Loan (NPL) has negative significant of ROA. Operating Expense / Operating income positive significant of ROA. Loan to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio has negative significant of ROA.

Keywords: ROA, NPL, LDR, GCG, NIM, BOPO, CAR.

1. PENDAHULUAN

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Perkembangan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Kemajuan perekonomian suatu negara sangatlah dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi di negara tersebut.

Semua aktivitas merupakan roda penggerak kegiatan ekonomi yang sangatlah penting peranannya. Seperti kita ketahui hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Salah satu contoh dari perkembangan pembangunan Indonesia adalah dibidang perbankan. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perkembangan di bidang perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, selain itu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan.

Kinerja perbankan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perbankan. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba merupakan salah satu hal yang diperlukan. Kinerja keuangan menjadi penting karena laba dari kegiatan operasional selain dapat dipergunakan untuk membiayai operasional bank, juga dapat dipergunakan untuk memperluas dan memperbesar ukuran perusahaan.

Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan secara keseluruhan, semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. ROA juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja perbankan tahun yang telah dilalui atau pengambilan kebijakan untuk tahun yang akan datang.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selengkapny mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Tujuan penilaian tersebut untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau kurang sehat atau tidak sehat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaanya. Jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka, perlu segera untuk diambil tindakan. Penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kondisi kinerja bank. Tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank, serta analisis RGEC. *Risk profile*, yaitu penilaian terhadap risiko bank berkaitan dengan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dari delapan risiko indikator di perusahaan perbankan tersebut, apabila risiko-risiko tersebut bernilai negatif cenderung akan rentan terhadap *financial distress*. *Financial distress* didefinisikan sebagai kondisi di mana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit merupakan aktivitas terbesar sekaligus juga mempunyai risiko terbesar. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Salah satu ukuran risiko kredit di perbankan konvensional adalah angka *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Semakin tinggi risiko kredit, mencerminkan lebih tingginya risiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank. Adanya kredit macet pada bank menghambat keuntungan bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit

sehingga profitabilitas menjadi menurun. Berbagai penelitian yang menguji risiko kredit terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan dengan hasil dan signifikansin yang berbeda-beda. Hasil penelitian Christiano,dkk (2014), dan Ramandanti dan Meiranto (2015) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil yang berdeda ditunjukkan Lukitasari dan Kartika (2014) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kineja keuangan.

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan (PBI no.13/23/PBI/2011). Risiko likuiditas dapat berasal dari kedua sisi neraca suatu bank, yaitu sisi kewajiban maupun sisi aset. Kedua sisi neraca tersebut dapat dikelola oleh bank untuk menjaga likuiditasnya. Menurut Majid (2003) menghindari risiko likuiditas merupakan alasan setiap bank untuk memelihara dana yang cukup untuk memenuhi permintaan nasabah yang tak terduga. Rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Semakin tinggi LDR maka semakin meningkat laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Namun semakin rendah LDR menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menurunkan laba bank. Hasil penelitian yang dilakukan Lukitasari dan Kartika (2014), dan Ramadanti dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa LDR terhadap ROA positif, akan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan atau tidak berarti. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Widati (2012), Christiano, dkk (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa kenaikan LDR akan meningkatkan ROA, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Sabir dkk (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA.

Aspek *Good Corporate Governance* yaitu skor atau nilai GCG pada perbankan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan GCG pada bank, karena investor dapat melihat skor GCG yang sudah ada untuk menentukan investasinya (Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum). Skor Tata Kelola pada bank menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan *moral hazard* bagi nasabah maupun investor. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, semakin kecil nilai komposit pada GCG maka kualitas

manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti semakin baik kinerja GCG maka tingkat kepercayaan (*trust*) dari nasabah maupun investor menunjukkan respon yang positif. Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Nurcahyani, dkk (2013) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Pratama, dkk (2015) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Earnings/Rentabilitas berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 dapat diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) yang merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. Rentabilitas juga dapat diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009). *Net Interest Margin* mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. NIM merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi NIM maka semakin efektif perusahaan mengelola produktif sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain, NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut penelitian dari Purwoko dan Sudiyatno (2013), Christiano, dkk (2014) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan.

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berarti semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun (Sudiyatno, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan Widati (2012), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan Lukitasari dan Kartika (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka akan menurunkan pendapatan operasional bank, sehingga kinerja bank (ROA) turun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah tingkat kecukupan modal (*capital*) dari bank yang diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva berisiko. Rasio Kecukupan Modal atau CAR merupakan alat pengukur atau penilai kinerja bank, dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, BOPO, CAR terhadap ROA

2. LITERATUR RIVIEW

Teori sinyal mengemukakan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Asimetri informasi karena manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk kinerja perusahaan.

Non Performance loan (NPL)

Non Performance loan (NPL) adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah (Puwoko dan Sudiyatno, 2013).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengeluarkan kredit dari dana pihak ketiga yang terhimpun dalam bank (Ramadanti dan Meiranto, 2015).

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate governance atau Tata Kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan (Ali, 2006:334 dalam Minarrohmah, dkk., 2014).

Net interest margin (NIM)

Net interest margin (NIM), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sebagai pengukur efisiensi operasi bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Cristiano,dkk., 2014).

3. HIPOTESIS

H1= *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA

H2= *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA

H3= *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap ROA

H4= *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap ROA

H5= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA

H6= *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA

4. METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Persero yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2012-2016. Data laporan keuangan diperoleh dari (BEI) mulai dari triwulan I hingga triwulan IV. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu ROA, NPL, LDR, GCG, NIM,BOPO, dan CAR Bank Umum Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data berupa Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum (Persero) yang bersumber dari *Website* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

c1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini.

c2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

c3. Uji asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas, Autokorelasi&Heteroskedastisitas)

c4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*.

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 GCG + \beta_4 NIM + \beta_5 BOPO + \beta_6 CAR + e$$

c5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

c6. Uji F

Uji model digunakan untuk menguji / mengetahui apakah model regresi yang digunakan cukup baik atau tidak.

c7. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

5. HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,23350614
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,040
	Negative	-0,090
Kolmogorov-Smirnov Z		0,806
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan KS dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,907	1,052		0,862	0,391		
NPL	-0,262	0,042	-0,250	-6,269	0,000	0,422	2,372
LDR	-0,026	0,005	-0,238	-4,815	0,000	0,275	3,633
GCG	0,027	0,011	0,074	2,414	0,018	0,715	1,398
NIM	0,453	0,016	0,850	28,933	0,000	0,778	1,286
BOPO	0,019	0,007	0,164	2,618	0,011	0,172	5,812
CAR	-0,078	0,014	-0,155	-5,632	0,000	0,887	1,128

a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan pada tabel 2 diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel bebas (*Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*)

Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan uji Durbin- Watson diperoleh hasil model regresi terdeteksi adanya gejala autokorelasi maka untuk menyelesaikan masalah autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Run Test.

Tabel 3

Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01393
Cases < Test Value	40
Cases ≥ Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	48
Z	1,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	,115

a. Median

Pada tabel 3 terlihat angka Asymp.Sig.(2-tailed) 0,115 artinya nilai Asym.Sig.(2-tailed) > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Gleser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,249	0,651		0,382	0,703
NPL	0,031	0,026	0,208	1,203	0,233
LDR	0,004	0,003	0,237	1,110	0,271
GCG	-0,003	0,007	-0,063	-0,479	0,633
NIM	0,018	0,010	0,230	1,813	0,074
BOPO	-0,003	0,004	-0,183	-0,676	0,501
CAR	-0,005	0,009	-0,068	-0,573	0,568

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansinya > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskastisitas.

Uji Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,907	1,052		0,862	0,391
1					
NPL	-0,262	0,042	-0,250	-6,269	0,000
LDR	-0,026	0,005	-0,238	-4,815	0,000
GCG	0,027	0,011	0,074	2,414	0,018
NIM	0,453	0,016	0,850	28,933	0,000
BOPO	0,019	0,007	0,164	2,618	0,011
CAR	-0,078	0,014	-0,155	-5,632	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variabel tersebut dengan sebagai berikut:

$$ROA = 0,907 - 0,262NPL - 0,026LDR + 0,027GCG + 0,453NIM + 0,019BOPO - 0,078CAR + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,951	,947	,2429128

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6 menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,947 atau 94,7% berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable independen sekitar 94,7% dan sisanya 5,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji F

Tabel 7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83,602	6	13,934	236,137	0,000 ^a
Residual	4,307	73	0,059		
Total	87,909	79			

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, GCG, NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 menunjukan nilai F hitung sebesar 236,137 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah nilai kritis sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tergolong fit/layak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Kinerja *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) artinya bahwa bank mampu meng-cover kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Serta memberikan signal kepada debitur bahwa bank mampu menekan angka NPL-nya maka laba bank akan semakin naik. Hal ini mendukung teori signal

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir, dkk (2012), Margaretha dan Zai (2013), Purwoko dan Sudiyatno (2013), Christiano, dkk (2014), Ramandanti dan Meiranto (2015) bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Lukitasari dan Kartika (2014) bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA artinya bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan kredit dengan memanfaatkan modalnya. Hal ini tidak mendukung adanya teori signal.

Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwoko dan Sudiyatno (2013), Lukitasari dan Kartika (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan. Namun mendukung hasil penelitian Sabir, dkk (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA artinya bank telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan serta mampu memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan debitor untuk memperoleh kembali atas hasil investasi. Hal ini berarti bank mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi sehingga dana pihak ketiga meningkat dan secara otomatis akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) bank tersebut. Hal ini mendukung adanya teori *signal*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurcahyani, dkk (2013) yang menyatakan GCG berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratama, dkk (2015) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA artinya bahwa manajemen bank mampu mengelola aktiva produktif dengan efektif sehingga meningkatkan pendapatan bunga bersih dan memperkecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Jika pendapatan bunga bersih meningkat berarti laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, sehingga ROA bank juga ikut meningkat. Hal ini mendukung adanya teori *signal*.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabir, dkk (2012), Purwoko dan Sudiyatno (2013), Christiano, dkk (2014) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Margaretha dan Zai (2013), Zulfikar (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA artinya bahwa manajemen bank beroperasi kurang efisien dan cenderung menghasilkan pendapatan operasional yang rendah dan mengeluarkan biaya operasional yang relative besar, kondisi ini akan mempengaruhi bank dalam memperoleh laba. Hal ini tidak mendukung adanya teori *signal*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Sabir, dkk (2012), Margaretha dan Zai (2013), Purwoko dan Sudiyatno (2013), Lukitasari dan Kartika (2014), dan Cristiano, dkk (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan Zukfekar (2013) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA artinya bahwa bank kurang mampu dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta manajemen bank kurang mampu dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Hal ini berarti bank harus mampu membayar hutang-hutangnya, meskipun bank mempunyai sebuah rasio CAR diatas 8% sewaktu-waktu dapat dapat mengalami penurunan sehingga CAR menjadi faktor yang berpengaruh terhadap signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini tidak mendukung adanya teori *signal*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Defri (2012), Purwoko dan Sudiyatno (2013), Lukitasari dan Kartika (2014) bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan Khalifaturofi'ah dan Nasution yang menyatakan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

7.1 Kesimpulan

1. *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Net Interest Margin* (NIM) serta Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

7.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Kelemahan atau kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena rentang waktu yang digunakan adalah lima tahun selama periode 2012 sampai dengan 2016, dan objek

penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum (Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi sebanyak 4 bank.

2. Variabel independen yang digunakan penelitian ini masih terbatas sehingga perlu ditambahkan variabel-variabel lain yang mungkin akan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). *PBI No: 13/1/PBI/2011: Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Christiano, Mario, Parengkuan Tommy, dan Ivonne Saerang. 2014. Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Vol.2 No.4 Desember 2014
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia.
- Ghazali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Laporan Pengawasan., 2012, Bank Indonesia.
- Lukitasari, Yuni Putri dan Andi Kartika. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 3. Nomor 2.
- Margretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 15. Nomor 2.
- Minarrohmah, Khisti, Fransisca Yaningwati, dan Nila Fidausi Nuzula. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governanc, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 17 Nomor 1
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2004. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Nurcahyani, Suhadak, Rustam R H. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI Yang terdaftar Di BEI tahun 2009-2008).
- Khalifaturofi'ah, Sholikha Oktavi dan Zubaidah Nasution. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Perbankan Syariah* Vol.1 No.2, November 2016.
- Prantama, Alyda Noor, Suhadak, dan Topowijoyo. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Gavernance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume, 1 Nomor 2.
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudyatno. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 20. Nomor 1.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007).

- Ramandanti, Fani dan Wahyu Meianto. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 4, Nomor 2.
- Sabir, Muh M, Ali M, Hamid A H. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol.1 No.1
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 2. Nomor 2.
- SuratEdaranBank Indonesia No. 13/24/DPNP. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Undang-Undang Nomor 10. 1998. Perbankan.
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang GO PUBLIK. Vol.1 No.2.

